

STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN TRADISIONAL DI PELABUHAN LEPPE'E KABUPATEN BULUKUMBA

Oleh: Astita, St Aisyah BM, Sakaruddin

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

astitanoviani1611@gmail.com

Abstrak;

Jurnal yang dibuat bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional di Pelabuhan Leppe'e Kabupaten Bulukumba. Pelabuhan Leppe'e merupakan pemukiman atau lingkungan para pekerja nelayan tradisional di Kabupaten. Selain itu Pelabuhan Leppe'e merupakan alat transportasi antara barang dan jasa untuk melakukan pengiriman luar daerah yang sifatnya skala besar. Pelabuhan Leppe'e selain lingkungannya tempat para nelayan tradisional baik neayan buruh dan nelayan perorangan yang dimana mempunyai tingkat kemiskinan yang sangat minim baik dari segi pendapatannya dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kemiskinan nelayan tradisional dan strategi bertahan hidup nelayan tradisional di Pelabuhan Leppe'e Kabupaten Bulukumba, penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Leppe'e Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Strategi, Bertahan Hidup

PENDAHULUAN

Indonesia telah sukses melaksanakan berbagai adaptasi sebagai upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. upaya mengurangi penduduk di bawah garis berbagai program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini selalu memberikan perhatian dasar terhadap upaya dalam pengentasan kemiskinan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun demikian masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan.¹ Masalah kemiskinan di Indonesia sangat mendesak untuk ditangani khususnya mencangkup kemiskinan. Salah satu fitur umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah tidak memiliki fasilitas umum yang memadai serta sumber pendapatan masyarakat yang tidak menentu.

Kompleks dalam hal ini memiliki arti bahwa akar kemiskinan nelayan di sebabkan oleh faktor alamiah dan non alamiah faktor alamiah berkaitan dengan kondisi musim penangkapan ikan. Mereka tidak setiap saat dapat pergi melaut karena kondisi alam. Alam

¹ Ali Khomsan, dkk. Indikator Kemiskinan dan Misklafikasi Orang Miskin (Cet. I; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), h.1.

tidak selalu menjanjikan kehidupan nelayan. Musim utara menyebabkan nelayan tidak turun melaut sehingga produksi tangkapan ikan menurun kondisi ini menurunkan produksi tangkapan nelayan. Sebagai mana diketahui nelayan bukanlah suatu identitas tunggal. Mereka terdiri dari beberapa kelompok yang dilihat dari segi pemikiran yang dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang masih memakai alat tangkap orang lain, nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan dengan yang lain. Sedangkan nelayan perorangan nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Secara umum didefinisikan suatu keadaan dimana adanya ketidak mampuan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan, dan ketidak samaan dalam memperoleh basis kekuasaan sosial. Pada masyarakat nelayan kemiskinan nelayan umumnya terjadi akibat tekanan sosial dan keterbatasan akses yang dimiliki. Pekerjaan nelayan yang banyak bergantung pada kondisi alam membuat pendapatan tidak menentu pada rumah tangga nelayan Indonesia sebagai negara maritim memiliki penduduk sebagai besar tinggal di daerah pesisir, masyarakat pesisir tersebut sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling banyak menggunakan sumber daya laut. Laut dimanfaatkan nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka, pemanfaatan laut di kalangan nelayan menjadi corak sendiri didalam membentuk kehidupan nelayan tekanan kemiskinan yang ada di kehidupan nelayan banyak bersumber dari kegiatan sosial ekonomi yang dilakukan oleh nelayan.

Observasi yang saya lakukan pertama adalah melihat kondisinya pencaharian sebagai seorang nelayan khususnya di Kecamatan Ujung Bulu Kelurahan Kalumeme di Pelabuhan Leppe'e Kabupaten Bulukumba yang hampir rata-rata penduduknya bekerja sebagai nelayan, karena tidak ada pekerjaan lain atau pekerjaan sampingan yang dia bisa lakukan kecuali nelayan menangkap ikan di laut sebagai mata pencahariannya setiap harinya untuk menghidupi keluarganya baik nelayan buruh dan nelayan perorangan.

Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan juga disebabkan oleh rendahnya produktifitas yang pendapatan akibat fluktuasi musim ikan, musim bagi nelayan tradisional, tidak selamanya mendapatkan hasil ada musim tertentu atau ikan naik atau musim barat dan timur (bahasa yang selalu disebutkan dalam dunia nelayan) dalam ekonomi nelayan yang masih minim pada saat musim kemarau tiba disitulah para nelayan mempunyai keuntungan besar untuk turun melaut dan biasanya dilakukan pada malam hari. Perubahan musim akan mempengaruhi pola kerja dalam keluarga nelayan pada musim hujan para umumnya nelayan tanpa melakukan aktivitas apapun atau hanya sekedar memperbaiki alat tangkap (mesin, tasi, dan baling-baling saat digunakan di perahu) biasanya pada saat ini kondisi ekonomi keluarga nelayan sangat memperhatikan dan mengalami penurunan karena menggantungkan hidupnya di laut saja, penghasilan mereka disadari oleh dari hasil tangkapannya dari usaha

mencari ikan di laut relatif rendah dan bahkan tidak sama sekali membuat mereka memenuhi kebutuhannya setiap hari dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Di Sulawesi Selatan terdapat beberapa kabupaten salah satunya Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Bulukumba adalah salah satu kabupaten yang meliputi Kecamatan Ujung Bulu, Kecamatan Bonto Tiro, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Gantaran, Kecamatan Herlang, Kecamatan Kajang, Kecamatan Kindang, Kecamatan rilau Ale, Kecamatan Ujung Loe. Di Kecamatan Ujung Bulu ada beberapa kelurahan salah satunya Kelurahan Kalumeme terdapat Pelabuhan Leppe'e yang dimana dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari kehidupan nelayan yang sifatnya masih tradisional, yang hanya menggunakan perahu sampan dan dayung, mereka harus mendayung sampannya ketengah-tengah laut dalam hal ini belum tentu mendapatkan hasil yang di capai untuk makan demi keluarganya mengingat alat yang digunakan sangat sederhana walaupun lautan yang seharusnya dicapai itu sangat berlimpah. Pada saat ini setidaknya terdapat dua juta rumah tangga yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Dengan asumsi setiap rumah tangga nelayan memiliki 6 jiwa maka sekurang-kurangnya terdapat 12 jiwa yang menguntungkan hidupnya sehari-hari pada sumber laut dan pesisir.

Kajian Pusataka

Dari beberapa literatur skripsi terdahulu yang relevan dibaca penulis dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Rokan Hilir" Jurnal yang di susun oleh Syurnani Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.² dalam jurnal ini Perbedaan dengan penelitian ini adalah tentang strategi keberlanjutan hidup kehidupan nelayan dan faktor-faktro penyebab kemiskinan nelayan yang tidak meningkat"
2. Skripsi yang di tulis Nurfhadillah T Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016 yang berjudul Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini peneliti mengartikan bahwa dalam skripsi ini peranan pada masyarakat nelayan dalam peningkatan ekonominya atau kebutuhannya baik dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dari penelitian saya yaitu mengkaji lebih tentang strategi keberlanjutan hidup seorang nelayan baik nelayan buruh maupun nelayan perorangan dan faktor-faktor penyebab yang membuat kemiskinan kehidupan nelayan yang tidak meningkat.³

² Syurnani, Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional dalam Mengatasi Kemiskinan, Skripsi (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, 2016).

³ Nurfadhillah T, Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar, Skripsi (Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2016)

3. Jurnal yang berjudul “Paradigma Sosial dalam Masyarakat” Jurnal yang disusun oleh Irwanti Said Dosen Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. dalam Jurnal ini peneliti mengartikan bahwa dalam paradigma sosial yang terjadi di masyarakat adanya fakta sosial dari persoalan individu-individu maupun masyarakat yang tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan serta sasaran yang dialami dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.⁴ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu adanya tingkat kekuasaan serta sasaran yang didalamnya membuat kehidupan seseorang yang tidak meningkat atau tertindas dalam kehidupan sosial yang ada.

Tujuan Penelitian

Dalam rangka mengarahkan penelitian ini ke dalam objek rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab kemiskinan nelayan tradisional di Pelabuhan Leppe'e Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah Strategi bertahan hidup nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Tinjauan Teoritis

a. Tinjauan Umum Mengenai Strategi

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atas faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya Bertahan hidup merupakan cara mempertahankan diri agar manusia bisa tetap melansungkan hidupnya.

b. Tinjauan Umum Bertahan Hidup

Bertahan hidup merupakan cara mempertahankan diri agar manusia bisa tetap melansungkan hidupnya. Bertahan hidup atau disebut juga dengan survival berasal dari kata survive yang artinya mempertahankan hidup.

Sebagaimana pendapat Rini dalam buku Suharto mengemukakan bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi hidupnya, penanganan masalah ini pada dasarnya

⁴ Irwanti Said, Paradigma Sosial dalam Masyarakat, Edisi I Desember 2013/ISSN.23392584, h.36.

merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelolah aset yang dimilikinya. Dalam upaya memenuhi dasar kehidupan, isu substansial yang selalu di hadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah sebagaimana individu-individu yang ada didalamnya dapat berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara.⁵

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa Strategi Bertahan Hidup adalah seseorang yang mempertahankan diri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan masalahmasalah kehidupan sosial untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Nelayan Tradisional

Masyarakat nelayan pada umumnya tidak lebih dari masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang sangat memprihatinkan terutama nelayan buruh, permasalahan yang kompleks, produktivitas, pendidikan, dan tingkat pendapatan yang rendah serta teknologi yang bersifat tradisional, menjanjikan sulitnya menerima sesuatu yang baru dan kurang dapat mengambil inisiatif dalam permasalahan hidupnya.

Kehidupan masyarakat pesisir sangat tergantung pada kondisi lingkungan dan sangat sangat rentang terhadap kerusakan lingkungannya khususnya pencemaran, rentang terhadap kerusakan lingkungannya khususnya pencemaran, karena limbah industri maupun budi daya yang berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Karakteristik lain yang sangat mencolok dikalangan masyarakat nelayan adalah ketergantungan pada musim. Kondisi ini mempunyai implikasi besar pula terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pantai secara umum dan kaum khususnya nelayan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya mengemukakan nelayan tradisional adalah kelompok yang paling menderita, miskin dan acapkali merupakan korban proses marginalisasi akibat kebijakan modernisasi perikanan. Secara umum yang di sebut nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap yang tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relative sederhana. Dalam perkembangannya nelayan telah terkait dengan dualisme sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan teknologi) selama ini nelayan tradisional juga disebut sebagai orang yang bergerak di sektor kelautan dengan menggunakan perahu kecil dan alat yang sederhana.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitaian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka peneliti secara langsung melihat objek (sasaran) yang akan di

⁵ Rini, Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017), h. 23.

⁶ Mulyadi, Ekonomi Kelautan, h. 173

wawancarainya Serta mencari informasi yang akurat dan mencari faktafakta yang terjadi di lapangan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Leppe'e Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan pendekatan kesejahteraan sosial. Adapun sumber data yang mendukung baik data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah pengumpulan yang diperoleh dengan tehnik wawancara dengan para narasumber di lapangan. Dalam hal ini masyarakat yang dianggap penulis dapat memberikan data dan informasi dalam kaitannya dengan objek penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai sumberdata primer.

Adapun instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data, berarti menggunakan alat-alat tersebut dalam penelitian ini baik itu diantaranya menggunakan kamera, alat perekam dan buku catatan.

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

Metodologi penamaan "Bulukumba" konon bersumber dari dua kara dalam Bahasa Indonesiaberarti "masih gunung milik saya, atau tetap gunung milik saya" peresmian Bulukumba, menjadi sebuah nama Kabupaten dimulai dari terbitnya Undang-Undang Nomor 29 tahun 1959, tentang pembentukan daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 5 Tahun 1978, tentang lambing daerah akhirnya telah melakukan seminar sehari pada 28 Maret 1994 dengan narasumber Prof Dr. H. Ahmad Mattulada (ahli sejarah dan budaya) maka ditetapkanlah hari jadi Kabupaten Bulukumba yaitu tanggal 4 Februari 1960 melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1994.

Secara Yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi tingkat II ditetapkan lambing Daerah Bulukumba oleh DPRD Kabupaten Bulukumba pada tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan Bupati pertama Andi Patarai pada tanggal 12 Februari 1960.

Awal terbentuknya Kabupaten Bulukumba hanya terdiri dari tujuh kecamatan (Ujungbulu, Gangking, Bulukumpa, Bontobahari, Bontotiro, Kajang, Hero LangeLange) tetapi beberapa kecamatan kemudian dimekarkan dan kini "butta panrita lopi" sudah terdiri atas 10 kecamatan.

b. Sejarah Singkat Pelabuhan Leppe'e

Pelabuhan Leppe'e Bulukumba terus dibenahi dan dimodernisasi dalam upaya mendukung kelancaran arus barang dan kapal serta jual beli ikan yang berukuran besar. Serta menjadi pintu gerbang bagi Kabupaten Bulukumba keberadaan Pelabuhan Leppe'e sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, dan perdagangan. Pelabuhan ini dipilih sebagai lokus karena Bulukumba mempunyai motto yaitu Bulukumba berlayar merupakan suatu kawasan pesisir di ujung selatan pulau Sulawesi yang terkenal akan budaya kebahariannya. Dari kawasan ini phinisi tercipta yang kini telah terdaftar

sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) nasional dan dunia. Bahkan Bulukumba juga di kenal sebagai butta panrita lopi (bumi pembuat perahu). Jika perahu phinisi yang terkenal itu diciptakan disini maka tentu saja kita bisa menebak bahwa Bulukumba masa lalu merupakan suatu wilayah yang diisi pelautpelaut ulung.

c. Faktor Penyebab Nelayan Tradisional di Pelabuhan Leppe'e

Faktor penyebab yang mendasari seorang nelayan terkhusus di daerah pesisir yang hidupnya sangat bergantung pendapatan seorang nelayan agar bisa bertahan hidup serta memenuhi kebutuhannya.

Asal mula nelayan tradisional pada umumnya yang bergantung pada hasil yang setiap harinya tidak menentu membuat para nelayan dilanda kemiskinan yang tidak kian meningkat dan beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan dunia nelayan.

Setelah melakukan wawancara salah satu informan nelayan buruh peneliti menemukan informasi tentang faktor penyebab kemiskinan nelayan buruh yaitu:

1. Adanya transaksi yang dilakukan antara nelayan buruh kepada nelayan juragan dengan hitungan % (persen) dari hasil setiap harinya. Adanya transaksi yang dilakukan nelayan buruh dan nelayan juragan salah satunya melakukan perjanjian terlebih dahulu yang dimana membuat nelayan juragan tidak memiliki pilihan lain serta konsekuensi yang melibatkan suatu ketergantungan pada kedua belah pihak.
2. Terlilit hutang piutang yang dilakukan nelayan buruh kepada nelayan juragan tentang dana awal yang cukup besar membuat nelayan buruh melakukan pinjaman modal untuk menjalani profesi sebagai nelayan buruh karena pada dasarnya nelayan buruh tidak mempunyai modal awal serta alat tangkap yang pada umumnya dan membutuhkan modal yang besar. Salah satunya melakukan perjanjian tentang hasil tangkapan harus melakukan setoran serta tidak melakukan aksi jual beli kepada nelayan juragan lainnya.
3. Tidak memiliki pekerjaan sampingan. Tidak adanya keterampilan lain yang dimiliki selain pekerjaan sebagai nelayan maka salah satunya profesi yang harus dijalani adalah sebagai nelayan.

d. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional

Strategi seorang nelayan harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan yang terdiri dari sandang, pakan dan pangan demi mencapai kebutuhan keluarganya di tengah kondisi yang sangat memprihatinkan serta Bertahan hidup setiap harinya.

Bertahan hidup adalah seseorang yang mempertahankan diri dalam suatu kondisi dan mengatasi masalah dalam hidupnya, serta mewujudkan upaya dalam pemenuhan dasar yang harus terpenuhi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satunya di kehidupan nelayan.

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan strategi bertahan hidup adalah seorang yang mempunyai suatu tujuan yang ingin di capai serta mempertahankan dirinya dari segala masalah-masalah serta menajalani kehidupannya dengan segala usaha agar tujuan tertentu tercapai.

1. Ketika Cuaca Buruk

Keberuntungan nelayan pada umumnya kepada musim ikan atau pada cuaca tertentu karena nelayan mengalami kesulitan dalam menangkap ikan dan menyadari resiko yang di hadapinya ketika melaut dengan cuaca yang ekstrim sehingga mengharuskan nelayan memberhentikan sejenak pencahariannya terlebih hingga beberapa hari. Hal tersebut keterkaitan teori Kusnadi tentang membela nelayan mengemukakan bahwa ancaman terhadap kelestarian potensi sumber daya alam terus meningkat dari waktu ke waktu baik dari proses alam, perubahan iklim, maupun kesenjangan dan kelalaian manusia misalnya dalam keadaan ekosistem yang tidak terkenali akan menjadi ancaman serius terhadap kelangungan hidup nelayan dan perdagangan ikan.

2. Keterlibatan Istri nelayan dalam bertahan hidup

Keterlibatan atau kontribusi yang dilakukan Istri nelayan atau peran anggota keluarga demi bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhannya melakukan pekerjaan misalnya ma'bibu atau mengikat rumput laut dengan bentang (tali). Dengan penghasilan yang hanya cukup untuk hidup setiap hari.

3. Perpindahan tempat melaut

Perpindahan tempat melaut bagi umumnya yang dialami oleh para nelayan baik nelayan buruh maupun nelayan perorangan demi bertahan hidup serta musim ikan yang menentu. Jika di lingkungannya tidak membuahkan hasil maka para nelayan melakukan perpindahan tempat dengan kurung waktu yang tidak menentu.

4. Mengalami kerusakan mesin (alat tangkap)

Mengalami kendala yang dirasakan nelayan perorangan atau mengalami kerusakan pada mesin yang dia gunakan membuat nelayan menghentikan sejenak mata pencahariannya dan memerlukan modal yang cukup besar agar memperbaiki kembali mesin yang rusak sehingga bisa di gunakan seperti biasanya hal ini nelayan perorangan menabung demi modal yang dia keluarkan ketika kendala yang dia alami guna untuk membuat dirinya tidak mengalami hutang piutang kepada siapapun.

5. Kontribusi Anak nelayan dalam penjualan ikan

Kontribusi yang dilakukan anak usia dini yang mengharuskan terjun dalam dunia nelayan yang membuat anak nelayan yang hanya bersedia membantu keluarganya hal ini di perkuat teori Suwandi yang mengatakan kesulitan yang terjadi akibat penghasilan yang tidak stabil dikarenakan pendapatan ikan yang tidak menentu tentunya berakibat pada kesulitan rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari dan kontribusi yang dilakukan anggota keluarga misalnya anak nelayan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan terhadap permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kemiskinan nelayan tradisional pada umumnya mempengaruhi tingkat kemiskinan nelayan hingga sekarang ini khususnya di nelayan buruh

dan nelayan perorangan salah satunya dilingkungan Pelabuhan Leppe'e Kabupaten Bulukumba yang sangat memperhatikan ada beberapa factor-faktor penyebab yaitu :

1. Adanya kontak kerjasama, yang dilakukan nelayan buruh terhadap nelayan juragan atau tranksaksi yang dimana nelayan buruh meminjam sejumlah dana awal untuk melakukan pekerjaan sebagai nelayan dengan konsekuensi dengan perjanjian awal.
2. Terlilit hutang piutang, yang dilakukan oleh nelayan buruh kepada nelayan juragan yang sangat besar dan melakukan setoran dari hasil tangkapan setiap harinya dengan hitungan % diluar dari hutang awal. Serta kurangnya modal awal, seseorang nelayan buruh yang mengharuskan melakukan peminjaman modal yang sangat besar demi melangsungkan kehidupannya sebagai nelayan dan menghidupi keluarganya.
3. Tidak memiliki pekerjaan sampingan, faktor terakhir seorang nelayan buruh yang tidak memiliki penghasilan tambahan ataupun pekerjaan lainnya yang mengharuskan kontribusi yang dilakukan oleh istri yang ikut serta demi kebertahanan hidup setiap harinya, ketika nelayan buruh tidak melaut atau dalam keadaan cuaca buruk yang memberhentikan sejenak mata pencahariannya atau lebih memilih untuk beristirahat atau memperbaiki alat tangkapannya.

Strategi bertahan hidup nelayan tradisional salah satunya nelayan buruh dan nelayan perorangan. Salah satu kebertahanan hidup nelayan buruh dari hasil tangkapan yang tidak menentu dengan keadaan ekonominya yang tidak meningkat. Serta tidak memiliki pekerjaan sampingan dan berpindah tempat melaut demi bertahan hidup serta mengharuskan istri nelayan yang ikut serta berkontribusi dalam pendapatan setiap harinya dengan pekerjaan mengikat rumput laut ma'bibu demi bertahan hidup keluarganya.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pemerintah setempat memperhatikan nelayan tradisional khususnya di Pelabuhan Leppe'e serta mengaktifkan kembali bantuan sosial seperti alat tangkap (mesin) agar nelayan tradisional tidak terlilit hutang atau menambah hutang kepada nelayan juragan yang membuat kemiskinan nelayan terus meningkat.
2. Nelayan tradisional khususnya kepala rumah tangga dapat meningkatkan potensi keterampilan lain yang harus dimiliki agar mempunyai pekerjaan sampingan agar kehidupan nelayan tradisional dapat lebih baik dari sebelumnya. dan khususnya Istri nelayan memiliki potensi lain yang harus dikembangkan sehingga memberikan ruang kreasi untuk berwirausaha agar memiliki kontribusi untuk membangun daya ekonomi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Khomsan, dkk. Indikator Kemiskinan dan Misklafikasi Orang Miskin (Cet. I; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), h.1.

- Syurnani, Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional dalam Mengatasi Kemiskinan, Skripsi (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, 2016).
- Nurfadhillah T, Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar, Skripsi (Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2016)
- Irwanti Said, Paradigma Sosial dalam Masyarakat, Edisi I Desember 2013/ISSN.23392584, h.36.
- Rini, Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017), h. 23.
- Mulyadi, Ekonomi Kelautan, h. 173